

# **JURNAL PENGEMBANGAN PENYULUHAN PERTANIAN**

## **Bidang Ilmu - Ilmu Peternakan**

**Evaluasi Kecukupan Pakan Sapi Potong di Kabupaten Magelang**

*A. A. Listyowati dan J. Daryatmo*

**Perkembangan Keberhasilan Program Inseminasi Buatan (IB) dalam Rangka Peningkatan Populasi Ternak Sapi Menuju Swasembada Daging di Kabupaten Magelang**

*Supriyanto dan N. Prabewi*

**Analisis Investasi KKP-E pada Usaha Sapi Potong di Wilayah Kabupaten Magelang**

*Suharti*

**Prevalensi Helminthiasis Saluran Pencernaan pada Sapi Potong di Kabupaten Magelang**

*Y. R. Kusuma, Margono, B. P. Widiarso*

**Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Anggota Kelompok Tani Menurut Cara Penjualannya di Kabupaten Magelang**

*B. Sudarmanto, Nuryanto Y. Hariyanto*

**Penggunaan Pupuk Cair Urin Domba Terfermentasi pada Tanaman Kangkung dalam Rangka Meningkatkan Ketahanan Pangan**

*H. Haryanto*

**Penggunaan Berbagai Kombinasi Pupuk Bokashi dan Pupuk Urea pada Tanaman Rumpun Gajah**

*J. Sulardi*

**Analisis Sensitivitas Usaha Pembibitan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Magelang**

*Nurdayati, Sumaryanto, B. Sudarmanto*



**Unit Penelitian & Pengabdian Masyarakat (UPPM)  
JURUSAN PENYULUHAN PETERNAKAN  
SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN (STPP) MAGELANG**

**JURNAL**  
**PENGEMBANGAN PENYULUHAN PERTANIAN**  
**Bidang Ilmu-ilmu Peternakan**

**ISSN : 1858-1625**

Terbit dua kali dalam satu tahun pada bulan Juli dan Desember , berisi artikel ilmiah penelitian dan pemikiran dalam bidang Penyuluhan Pertanian, Sosial Ekonomi Peternakan, dan Teknis Peternakan Terapan

**Ketua Penyunting**

Drs. Gunawan Yulianto, MM., M.Si

**Penyunting Pelaksana**

Ir. Nuryanto, MS  
Dr. Bambang Sudarmanto, S.Pt., MP  
Teguh Susilo, S.Pt., M.Si  
Dr. Ir. Hadi Haryanto, MP  
Dr. Drh. Supriyanto, MP

**Mitra Bestari**

Prof. Dr. Ir. Tri Yuwanta, DEA., Fak.Peternakan UGM  
Prof. Dr. Ir. Ristianito Utomo, SU., Fak.Peternakan UGM  
Dr. Ir. Warsono Sarengat, MS., Fak.Peternakan UNDIK  
Prof. Dr. Suharti, Fak.Bahasa dan Seni UNY

**Redaktur Pelaksana**

Drh. Budi Purwo Widiarso, MP

Redaksi menerima tulisan hasil penelitian yang belum pernah dipublikasikan. Naskah diketik diatas kertas HVSukuran A4 (kuarto) dengan spasi 1,5 dengan jumlah halaman 10-15 halaman dengan huruf Times New Roman ukuran font 12. Naskah dikirim berupa print-out, CD atau disket. Naskah yang masuk akan disunting untuk keseragaman format penulisan tanpa merubah isi tulisan

**Alamat Redaksi**

Sekolah Tinggi Penyuluhan pertanian (STPP) Magelang  
Jurusan Penyuluhan Peternakan  
Jl.Magelang-Kopeng Km.7 PO.BOX 152 Magelang Jawa Tengah 56101  
Telp/fax. (0293) 364188  
Website: [www.stppmagelang.ac.id](http://www.stppmagelang.ac.id)

**JURNAL**  
**PERSEKUTUAN PERSEKUTUAN PERSEKUTUAN**  
**Salah Satu-Satu Persekutuan**

Volume 7 (17), Juli 2013

ISSN 1412-3427

Daftar Isi

Evaluasi Keseluruhan Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Keuangan <i>A. A. Suryana dan J. Suryana</i>	1 - 8
Pengaruh Kebijakan Kebijakan Program Investasi Masyarakat (M) dalam Kegiatan Pengembangan Kegiatan Tercapai yang Mempengaruhi Investasi Kegiatan Kebijakan Keuangan <i>Supriyanto dan V. Pratiwi</i>	9 - 20
Analisis Keseluruhan KEBK K pada Kondisi yang Mempengaruhi Kebijakan Keuangan <i>Indrawati</i>	21 - 30
Pengaruh Kebijakan Kebijakan Kebijakan Keuangan pada yang Mempengaruhi Kebijakan Keuangan <i>J. A. Kusuma, Suryana, S. J. Pratiwi</i>	31 - 40
Analisis Pengaruh Kebijakan yang Mempengaruhi Kebijakan Keuangan yang Mempengaruhi Kebijakan Keuangan Kebijakan Keuangan <i>A. Suryana, [Redacted] J. Suryana</i>	41 - 50
Pengaruh Kebijakan Kebijakan Kebijakan Kebijakan Keuangan pada Kebijakan Keuangan Kebijakan Kebijakan Keuangan Kebijakan Keuangan Kebijakan Keuangan <i>J. Suryana</i>	51 - 60
Pengaruh Kebijakan Kebijakan Kebijakan Kebijakan Kebijakan Keuangan pada Kebijakan Keuangan Kebijakan Kebijakan Kebijakan Keuangan <i>J. Suryana</i>	61 - 70
Analisis Keseluruhan Kebijakan Kebijakan Kebijakan Kebijakan Keuangan yang Mempengaruhi Kebijakan Kebijakan Kebijakan Kebijakan Keuangan <i>Indrawati, Suryana, S. Suryana</i>	71 - 80

ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK SAPI POTONG ANGGOTA KELOMPOK  
TANI MENURUT CARA PENJUALANNYA  
DI KABUPATEN MAGELANG

(Profit Analysis of Beef Cattle Farmers as Group Members  
by Ways of Sale in Magelang District)

B. Sudarmanto\*, Nuryanto\*, Y. Hariyanto\*

ABSTRACT

Marketing of beef cattle on small holders in various ways, but it not yet known which ways the most profitable to farmers. The purpose of research were analyze the profit of beef cattle by ways of sale and the amount of marketing margin. The research location was in a group of beef cattle farmers, animal market and abattoirs. The respondents include: members of farmer groups (in Sub-district: Bandongan, Ngluar, and Pakis), broker, traders, butchers, officer of animal market, and the abattoir officer in Magelang District. Members of farmer groups taken at random sample and other respondents by accident random sample. The results indicated that marketing of beef cattle by farmers through: 1). organized farmer groups, 2). directly to other consumers, 3). butcher, 4). traders, or 5). to the broker. Income of farmers in various ways of sale were not significantly different ( $P > 0.05$ ). Smallest marketing margin in the sale of beef cattle through the broker as an intermediary for direct to consumer, and biggest marketing margin if through a broker, traders, butchers then to the final consumer.

<sup>\*)</sup> Staf Pengajar Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang

Keywords: ways of sale, marketing margin

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah melalui Kementerian Pertanian telah mencanangkan swasembada daging nasional pada tahun 2014, hal ini sebenarnya merupakan revisi dari penancangan swasembada daging sebelumnya yang diprediksi tercapai pada tahun 2010. Program swasembada daging diharapkan dapat dipenuhi melalui peternakan rakyat dan perusahaan-perusahaan peternakan.

Disadari target ini sangatlah berat karena dominasi peternakan rakyat sangat besar, namun untuk menggalakkan, menambah jumlah pemeliharaan, serta meningkatkan produktivitas peternak memerlukan waktu dan pendampingan dari penyuluh maupun dinas dan instansi terkait yang terus menerus. Di sisi lain perusahaan peternakan sapi potong yang berkapasitas

besar lebih banyak berupa *feedloter* dengan menggunakan bakalan impor, oleh karena itu untuk memangkas jumlah impor sapi bakalan dan menggantinya dengan sapi produksi dalam negeri agar dapat memenuhi permintaan perusahaan sampai sekarang masih sangat berat.

Skala usaha peternak yang kecil disamping karena terbatasnya modal dan sempitnya lahan hijauan, juga dikarenakan apabila dihitung secara komersial usaha sapi potong cenderung merugi ataupun perolehan keuntungan yang relatif kecil. Hasil penelitian Sudarmanto, dkk. (2011), menunjukkan bahwa pendapatan per peternak pertahun menggunakan perhitungan usaha tani memberikan keuntungan antara Rp. 3.156.067,- sampai dengan Rp. 4.137.600,- namun demikian apabila dianalisis menggunakan perhitungan ekonomi atau secara komersial setiap peternak merugi antara Rp. 534.400,- sampai dengan Rp. 2.039.100,-

Kepastian pasar termasuk dalam hal ini harga dan tempat pemasaran harus menjadi pertimbangan dan sudah dipikirkan sejak awal oleh peternak, karena sangat disayangkan apabila usaha ternak yang dilakukan melalui budidaya antara 6 bulan sampai 2 tahun tidak memberikan keuntungan yang nyata karena tidak adanya kepastian pasar atau bahkan dipermainkan oleh pedagang ataupun tengkulak.

Selama ini pemasaran sapi potong oleh peternak dapat melalui: kelompok atau terorganisir oleh kelompok, secara perorangan atau oleh peternak sendiri ke pedagang pengumpul, dijual langsung ke konsumen, melalui blantik, langsung ke RPH dan TPH atau dengan cara lainnya. Permasalahan yang muncul adalah dengan melalui beberapa cara pemasaran atau penjualan ternak sapi potong tersebut belum diketahui cara mana yang paling menguntungkan bagi peternak dan berapa marjin tataniaganya, terutama untuk peternak di Kabupaten Magelang..

## B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis keuntungan dari usaha sapi potong dengan membedakan cara penjualannya
2. Menganalisis besarnya marjin tataniaga sapi potong

## C. Manfaat Penelitian

1. Bagi peternak, agar dapat memahami sistem penjualan ternak dan dapat memberikan keuntungan usaha melalui kepastian pasar
2. Bagi peneliti dapat memberikan rekomendasi bagi usaha peternakan sapi potong agar tidak salah mengambil keputusan dalam sistem penjualan ternak
3. Bagi Pemerintah Daerah, dapat mengevaluasi penyediaan sarana dan prasarana pasar yang berpihak kepada peternak.

## MATERI DAN METODE

### A. Materi

Materi penelitian meliputi lokasi penelitian berada di kelompok tani ternak, pasar hewan dan RPH/TPH, sedangkan responden meliputi: peternak sapi potong, pengurus kelompok tani, blantik, pedagang pengumpul, jagal, petugas pasar hewan, dan petugas RPH/TPH.

### B. Metode

#### 1. Metode penetapan lokasi

Lokasi penelitian berada di (1) Kelompok tani: Soma Katon Kecamatan Ngluar; Pendawa Lima Kecamatan Bandongan; dan Banyusidi Kecamatan Pakis, (2) Pasar hewan: Grabag, Pakis, dan Muntilan, (3) RPH/TPH: Cangak, Grabag, dan Sawangan.

#### 2. Metode penetapan responden

Jumlah responden peternak sapi potong masing-masing kelompok tani 12 orang (10 orang anggota dan 2 orang pengurus kelompok) diambil secara *random sampling*; blantik sebanyak 6 orang; pedagang pengumpul sebanyak 6 orang; jagal sebanyak 6 orang; petugas pasar hewan 3 orang; serta petugas RPH/TPH sejumlah 3 orang yang diambil secara *accident random sampling*.

#### 3. Teknik pengumpulan data

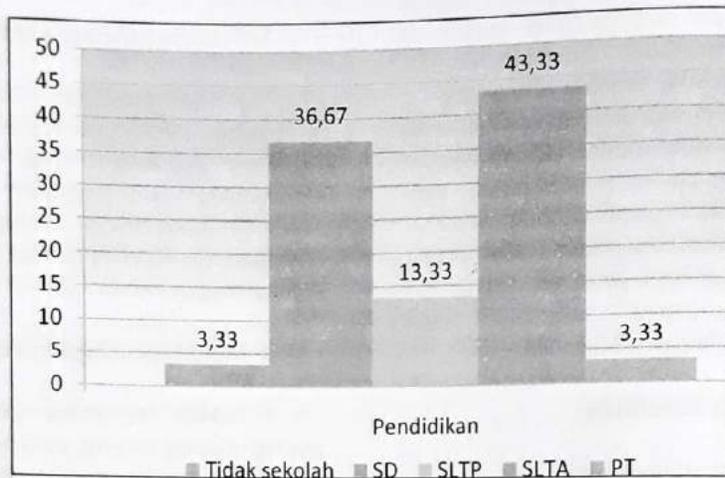
Teknik pengumpulan data dalam penelitian meliputi: (1) teknik pencatatan, yaitu pengumpulan data dengan mencatat semua data sekunder dari sumber yang terkait dengan penelitian, (2) teknik wawancara, yaitu pengumpulan data melalui wawancara dengan responden menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan, dan (3) teknik observasi terbatas, yaitu pengumpulan data dengan jalan pengamatan langsung pada objek yang diteliti, sekaligus untuk verifikasi jawaban dari responden.

#### 4. Metode analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Way Analysis of Variance* dengan variabel lebih dari satu (Gaspersz, 1992; Ghozali, 2006; Santoso, 2009) untuk mengetahui perbedaan pendapatan usaha sapi potong dengan berbagai cara penjualan serta cara mana yang paling menguntungkan.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeliharaan sapi potong sebagian besar dilakukan peternak secara turun menurun, oleh karenanya rata-rata pengalaman beternak lebih dari 14 tahun dengan usia peternak 48,7 th. Jumlah kepemilikan sapi potong hanya 2,4 satuan tenak (ST), masih merupakan usaha sampingan, karena lebih dari 90% masih bermatapencaharian pokok petani. Prosentase tingkat pendidikan peternak dapat dilihat pada Ilustrasi 1.



Gambar 1. Prosentase Tingkat Pendidikan Peternak

Penjualan sapi potong oleh peternak yang dijumpai di Kabupaten Magelang dilakukan melalui: 1). kelompok tani secara terorganisir; 2). langsung ke konsumen lain (sesama petani); 3). kepada jagal atau pengusaha pemotongan hewan; 4). melalui

pedagang pengumpul; atau 5). kepada blantik.

Pendapatan peternak rata-rata per tahun untuk setiap satuan ternak menurut cara penjualannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pendapatan Petani Per Tahun Menurut Cara Penjualannya

Saluran penjualan	Pendapatan per satuan ternak (Rp)
Blantik	-578447
Pedagang pengumpul	1354323
Jagal	1627530
Kelompok tani	1107329
Konsumen/petani lain	1183190

Penjualan melalui blantik menyebabkan peternak merugi rata-rata sebesar (-) Rp. 578.447. Meruginya petani akibat rendahnya harga penjualan, hal ini bukan karena blantik mendapatkan untung besar dalam waktu sesaat akan tetapi juga

karena peternak ingin segera mendapatkan uang tunai untuk keperluan yang mendesak dan tidak ingin repot atau kesulitan dalam tawar menawar harga. Penampilan ternak yang tidak dalam kondisi ideal untuk dijual

sebagai ternak potong turut andil dalam menurunkan harga jual.

Penaksiran harga yang berbeda dari lima cara penjualan hanyalah kepada jagal, itupun kalau terjadi di RPH dan tidak semuanya dengan ditimbang. Cara penjualan yang lazim dilakukan dengan taksiran *jogrok*, yaitu hanya melihat penampilan sapi atau eksteriornya saja. Rata-rata penjualan melalui jagal mendapatkan keuntungan tertinggi, yaitu Rp. 1.627.530,- Namun demikian dari pendapatan peternak dengan berbagai cara penjualan apabila dikaji lebih mendalam ternyata tidak berbeda nyata ( $P > 0,05$ ), dengan demikian sebenarnya petani belum mendapatkan keuntungan yang signifikan.

Belum berpihaknya usaha sapi potong untuk memberikan keuntungan bagi peternak antara lain: 1). Saat penjualan yang belum tepat, baik dikarenakan oleh harga pasar secara umum ataupun ketidaktepatan kondisi ternak; 2). Biaya perawatan yang terlalu tinggi per satuan ternak karena jumlah kepemilikan yang kecil; 3). Kualitas ternak saat jual yang kurang baik; dan 4). Regulasi harga daging yang kurang bagus.

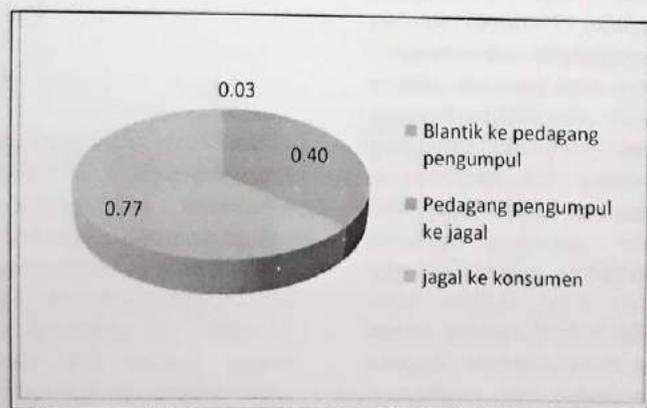
Saluran pemasaran sapi di Kabupaten Magelang melalui:

- 1). Peternak – blantik – konsumen dengan margin tataniaga sebesar Rp. 235.833,33

- 2). Peternak – pedagang pengumpul – konsumen dengan margin tataniaga sebesar Rp. 332.500,-
- 3). Peternak – jagal – konsumen dengan margin tataniaga sebesar Rp.1.335.833,33
- 4). Peternak – blantik – jagal – konsumen dengan margin tataniaga sebesar Rp.1.435.833,33
- 5). Peternak – pedagang pengumpul – jagal – konsumen dengan margin tataniaga sebesar Rp. 1.535.833,33
- 6). Peternak – blantik – pedagang pengumpul – jagal – konsumen dengan margin tataniaga sebesar Rp.1.585.833,33
- 7). Peternak – blantik – pedagang pengumpul – konsumen dengan margin tataniaga sebesar Rp. 372.500,-

Margin tataniaga dalam pemasaran sapi potong yang terkecil ternyata melalui blantik untuk langsung dijual ke konsumen, karena sebagian besar blantik tidak membayar dengan uangnya sendiri namun hanya sebagai perantara saja. Sedangkan apabila rantai tataniaga melalui jagal, marginnya menjadi besar karena sampai ke konsumen sudah dalam bentuk daging atau karkas.

Margin tataniaga terbesar melalui blantik, pedagang pengumpul dan jagal untuk sampai ke konsumen sudah berujud karkas, maka proporsi margin secara parsial setiap lembaga pemasaran seperti terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Persentase Margin Tataniaga Pada Setiap Tingkat Lembaga Pemasaran

Saluran tataniaga yang panjang mempunyai kecenderungan margin lebih besar mengingat pada masing-masing lembaga pemasaran mengambil keuntungan dan terdapat biaya seperti: jasa, transportasi, serta pajak/retribusi. Jasa yang harus dibayar oleh jagal relatif tinggi dan berbeda dari lembaga tataniaga lainnya, karena termasuk pemotongan, pemisahan karkas dari non karkas (kulit, organ dalam, kepala, kaki bagian bawah, dan lain-lain), bahkan sampai pada pemisahan bagian-bagian karkas. Disisi lain penetapan harga beli dengan cara *jogrog* yang relatif rendah karena perkiraan persentase karkas yang rendah, apalagi sapi berasal dari peternakan rakyat dan sebagian besar dari bangsa peranakan ongole (PO). IPB (1970) menyampaikan bahwa sapi PO rata-rata hanya memiliki persentase berat karkas sebesar 45% dari bobot hidupnya, sementara untuk Brahman Cross 54%, sapi bali 56%, dan sapi Madura 47%. Kauffman (2001) dalam Muhibbah (2007) menyampaikan bahwa proporsi sapi potong terhadap bobot sapi terdiri dari non karkas 38%, lemak karkas 17%, tulang karkas 10% dan daging karkas 35%.

## KESIMPULAN

1. Cara penjualan ternak tidak memberikan keuntungan yang berbeda bagi peternak, karena lebih dipengaruhi oleh ketepatan waktu jual dan kondisi ternak itu sendiri.
2. Rantai pemasaran sapi di Kabupaten Magelang melalui 7 (tujuh) saluran, dengan margin terendah dari peternak – blantik – konsumen rata-rata sebesar Rp. 235.833,33 dan margin tertinggi melalui peternak – blantik – pedagang pengumpul – jagal – konsumen dengan rata-rata sebesar Rp. 1.585.833,33

## DAFTAR PUSTAKA

Gaspersz, V. 1992. *Teknik Analisis dalam Penelitian Percobaan 2*. Penerbit Tarsito, Bandung.

Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Program Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Institut Pertanian Bogor 1970. *Case Studi Produksi Pemotongan Ternak Daging*. Fakultas Peternakan IPB, Bogor

Muhibbah, V. 2007. Parameter Tubuh dan Sifat-Sifat Karkas Sapi Potong pada Kondisi Tubuh yang Berbeda. *Skripsi*. Program Studi Teknologi Produksi Ternak Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor <http://repository.ipb.ac.id/bitstream>. Diakses 22 April 2013.

Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Penerbit PT. Alex Media Komputindo, KompasGramedia, Jakarta.

Sudarmanto, B., Damiri, M., dan Nur Dayati. 2011. Peningkatan Pendapatan Peternak Sapi Potong dengan Inseminasi *Premient Straw* di Kabupaten Temanggung. *Laporan Penelitian*. STPP Magelang, Magelang.